

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Geografis dan Topografis

Kecamatan Pecangaan terletak di sebelah tenggara ibukota Kabupaten Jepara dengan batas-batas sebelah timur Kecamatan Kalinyamatan dan Kecamatan Batealit, sebelah barat Kecamatan Kedung, sebelah utara Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Batealit dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batealit. Jarak Kecamatan Pecangaan dengan ibukota Kabupaten Jepara 15 km.

Dipandang dari ketinggian permukaan laut, wilayah Kecamatan Pecangaan terhampar di ketinggian antara 2 s.d 17 meter dari permukaan laut. Topografi Kecamatan Pecangan terdiri atas 12 Desa di Dataran yaitu Gerdu, Krasak, Karangrandu, Kaliombo, Ngeling, Troso, Pecangaan Kulon, Pecangaan Wetan, Lebuawu, Pulodarat, Gemulung dan Rengging.

Luas wilayah Kecamatan Pecangaan sebesar 3.539.559 ha (terdiri atas luas sawah 1.536.000 ha dan luas lahan kering 2.003.559 ha. Desa paling luas adalah Desa Troso (711.490 ha) dan paling kecil Desa Pecangaan Wetan (111.615 ha).

4.1.1.2 Pemerintahan

Berdasarkan data Kecamatan dalam Angka Tahun 2019, Kecamatan Pecangaan terdiri atas 12 Desa dengan jumlah RW sebanyak 58 dan jumlah RT sebanyak

341. Dimana jumlah RW dan RT terbanyak yaitu di Desa Troso sebanyak 10 RW dan 82 RT. Sedangkan RW dan RT paling sedikit adalah Desa Gerdu yaitu sebanyak 1 RW dan 9 RT.

Tabel 4.1 Data Perangkat Desa dan BPD

No.	Nama Desa	Jumlah Perangkat Desa	Jumlah Anggota BPD
1	Gerdu	9	5
2	Krasak	10	5
3	Karangrandu	12	7
4	Kaliombo	11	5
5	Ngeling	11	7
6	Troso	12	7
7	Pecangaan Kulon	11	7
8	Pecangaan Wetan	9	4
9	Lebuawu	9	5
10	Pulodarat	8	5
11	Gemulung	10	5
12	Rengging	8	7
Jumlah		120	69

Sumber: Buku Kecamatan Pecangaan Dalam Angka 2019

Perangkat desa di Kecamatan Pecangaan terdiri atas Petinggi berjumlah 12 orang, Carik 12 orang dan perangkat desa lainnya berjumlah 96 orang. Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) se Kecamatan Pecangaan Pecangaan berjumlah 69 orang. Desa yang paling banyak mempunyai perangkat adalah Desa

Karangrandu dan Troso dengan jumlah 12 orang, sedangkan Desa Pulodarat dan Rengging merupakan desa dengan jumlah perangkat paling sedikit yaitu 8 orang.

4.1.1.3 Penduduk

Definisi penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Tabel 4.2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gerdu	874	913	1.787
2	Krasak	3.901	4.029	7.930
3	Karangrandu	3.338	3.351	6.689
4	Kaliombo	1.614	1.719	3.333
5	Ngeling	4.050	4.219	8.269
6	Troso	11.058	11.228	22.286
7	Pecangaan Kulon	4.438	4.609	9.047
8	Pecangaan Wetan	2.190	2.234	4.424
9	Lebuawu	3.093	3.254	6.347
10	Pulodarat	2.960	2.972	5.932
11	Gemulung	2.050	2.070	4.120
12	Rengging	3.685	3.689	7.374
Jumlah		43.251	44.287	87.538

Sumber: Buku Kecamatan Pecangaan Dalam Angka Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Pecangaan menurut Kecamatan Dalam Angka tahun 2019 sebanyak 87.538 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki

43.251 jiwa dan penduduk perempuan yang lebih banyak yaitu 44.287 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Troso sebanyak 22.286 jiwa, sedangkan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Gerdu yaitu sebanyak 1.787 jiwa.

4.1.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar karena menyangkut kualitas suatu bangsa. Pendidikan juga berarti menyiapkan kader-kader bangsa yang sanggup meneruskan cita-cita dan perjuangan bangsa. Sarana pendidikan di Kecamatan Pecangaan terdiri atas tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 21 sekolah, tingkat Sekolah Dasar sederajat (SD Negeri dan Swasta, Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta) berjumlah 45 sekolah, tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat (SMP Negeri, SMP Swasta dan Madrasah Tsanawiyah Swasta) berjumlah 10 sekolah dan tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat (SMA Negeri dan Swasta, SMK Negeri, SMK Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta) sebanyak 7 sekolah.

4.1.1.5 Kesehatan

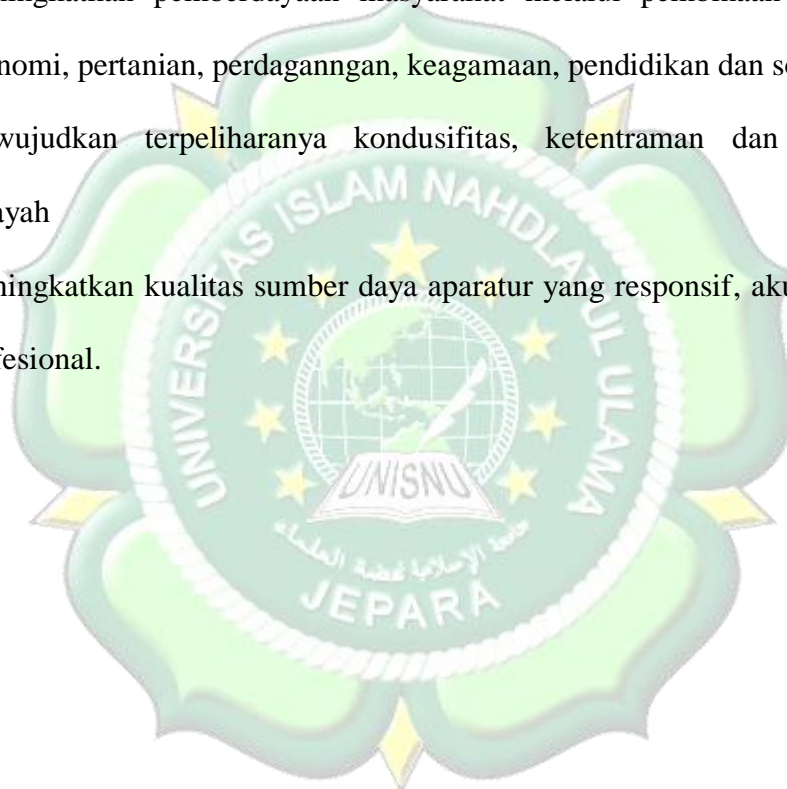
Upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dilakukan dengan mendistribusikan tenaga kesehatan yang merata di seluruh wilayah. Di Kecamatan Pecangaan terdapat 1 Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), 1 Puskesmas, 13 Pos Kesehatan Desa (PKD), 4 Balai Pengobatan Swasta, 16 Dokter Praktek yang Tinggal dan Bidan Praktek yang Tinggal di masing-masing desa yang seluruhnya berjumlah 20 bidan.

4.1.2 Visi, Misi dan Moto Kecamatan Pecangaan

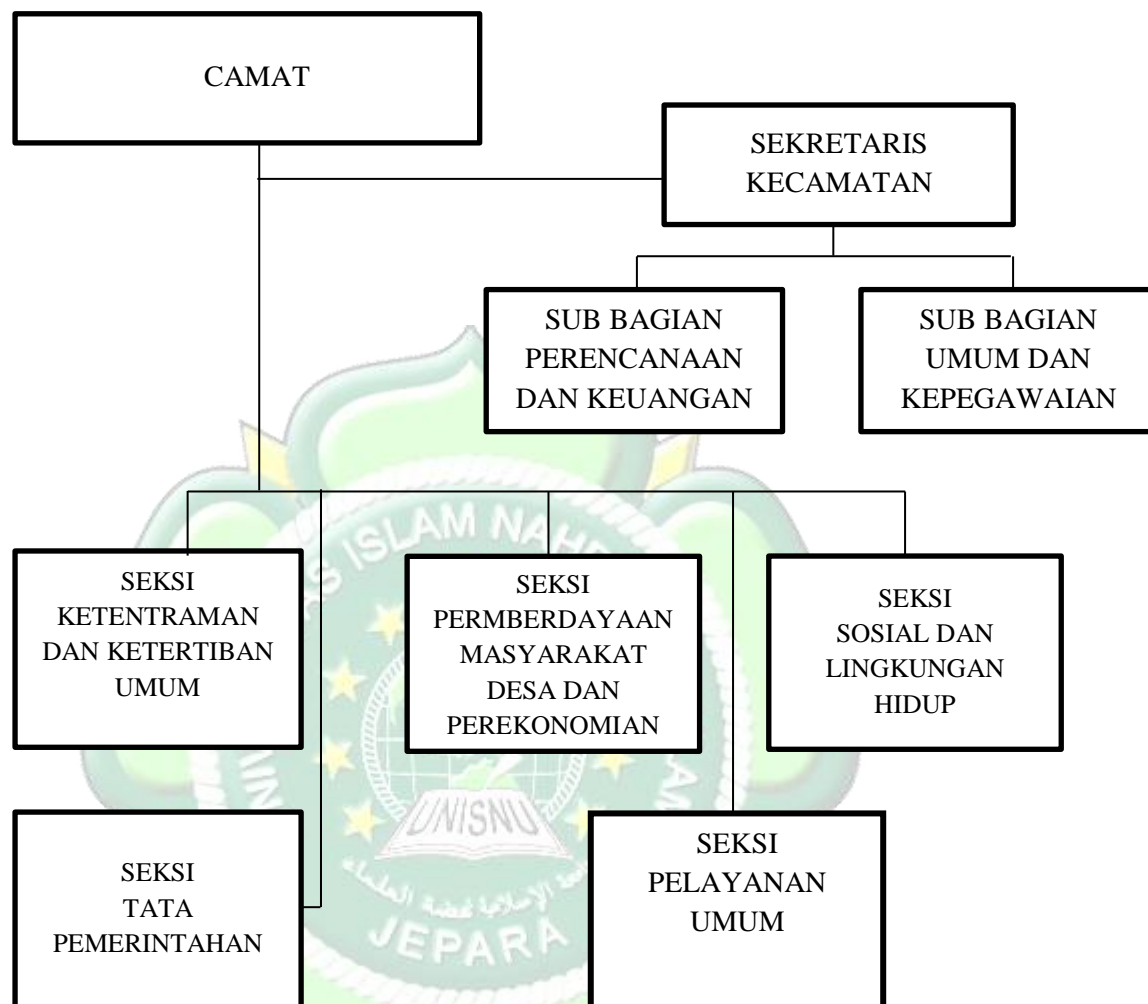
Visi Kecamatan Pecangaan adalah “Terwujudnya pemberdayaan dan pelayanan prima menuju tercapainya masyarakat yang sejahtera”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kecamatan Pecangaan mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelayanan yang prima pada masyarakat
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan di bidang ekonomi, pertanian, perdagangan, keagamaan, pendidikan dan sosial
3. Mewujudkan terpeliharanya kondusifitas, ketentraman dan ketertiban wilayah
4. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur yang responsif, akuntabel dan profesional.



4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Pecangaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Pecangaan

4.1.4 Statistik Deskriptif Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari Kepala Desa / Petinggi, Sekretaris Desa / Carik, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan dan Kepala Seksi Kesejahteraan di 12 desa se Kecamatan Pecangaan. Teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk menggunakan pertimbangan orang-orang yang berhubungan atau berkaitan

dengan pengelolaan dana desa. Data responden dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likerts yang secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gerdu	5		5
2	Krasak	5		5
3	Karangrandu	5		5
4	Kaliombo	5		5
5	Ngeling	5		5
6	Troso	3	2	5
7	Pecangaan Kulon	4	1	5
8	Pecangaan Wetan	4	1	5
9	Lebuawu	5		5
10	Pulodarat	4	1	5
11	Gemulung	5		5
12	Rengging	5		5
Jumlah		55	5	60

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden 60 orang terdiri atas responden laki-laki sebanyak 55 orang dan responden perempuan sebanyak 5 orang.

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	20-30 tahun	6
2	31-40 tahun	13
3	41-50 tahun	19
4	51-60 tahun	16
5	61-70 tahun	6
Jumlah		60

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia responden antara 20-30 tahun berjumlah 6 orang, 31-40 tahun berjumlah 13 orang, 41-50 tahun berjumlah 19 orang, 51-60 tahun berjumlah 16 orang dan 61-70 tahun berjumlah 6 orang. Sebagian besar responden berusia 41-50 tahun, sedangkan sebagian kecil berusia 61-70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah berusia produktif yaitu antara 41-50 tahun.

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Usia	Jumlah
1	SMP	8
2	SMA	33
3	DIPLOMA 3	1
4	S1	18
Jumlah		60

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden minimal berpendidikan SMP yaitu sebanyak 8 orang, lulusan SMA sebanyak 33 orang, lulusan Diploma 3 sebanyak 1 orang, lulusan S1 sebanyak 18 orang. Paling banyak responden adalah lulusan SMA sebanyak 33 orang dan tidak ada responden yang lulusan SD.

Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah
1	1 – 5 tahun	14
2	5 – 10 tahun	21
3	> 10 tahun	25
Jumlah		60

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang sudah bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 14 orang, 5-10 tahun sebanyak 21 orang dan lebih dari 10 tahun sebanyak 25 orang. Paling banyak responden bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 25 orang karena rata-rata responden berasal dari Carik, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan dan Kasi Kesejahteraan adalah yang paling lama bekerja di desa masing-masing. Sedangkan hanya 14 orang yang baru bekerja selama 1-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah orang yang sudah berpengalaman.

Tabel 4.7 Data Distribusi Kuesioner

No.	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali
1	60	60
Jumlah		60

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 60 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 60.

4.1.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang diteliti adalah variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (KA) terdiri atas 6 item pernyataan, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (KO) terdiri atas 6 item pernyataan, Pemanfaatan Teknologi Informasi (PT) terdiri atas 5 item pernyataan dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (AK) yang terdiri atas 5 item pernyataan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa-desa se Kecamatan Pecangaan tahun 2019. Hasil dari pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	60	23	30	28.35	2.342
KO	60	15	30	22.43	2.977
PT	60	18	25	23.17	2.293
AK	60	19	25	23.78	2.001
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang menunjukkan, nilai *minimum* sebesar 19, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) 23,78, dan standar deviasi sebesar 2,001 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa menunjukkan nilai *minimum* sebesar 23, nilai *maksimum* sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,35 dan standar deviasi sebesar 2,342 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Komitmen Organisasi Pemerintah Desa menunjukkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,43 dan standar deviasi sebesar 2,977. yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai *minimum* sebesar 18, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,17 dan standar deviasi sebesar 2,293. yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian dalam penelitian ini dengan melihat skor *Pearson Correlated Uji Validitas* dilakukan dengan cara uji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel dan melakukan korelasi terhadap nilai keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dalam angket berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid)
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dalam angket tidak berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)

Pengujian menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05. Jumlah responden df ($60-2=58$) maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2542.

Tabel 4.9 Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X1)</i>			
1	0,830	0,2542.	Valid
2	0,864	0,2542.	Valid
3	0,695	0,2542.	Valid

4	0,792	0,2542.	Valid
.5	0,842	0,2542.	Valid
6	0,793	0,2542.	Valid
<i>Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X2)</i>			
1	0,573	0,2542.	Valid
2	0,333	0,2542.	Valid
3	0,609	0,2542.	Valid
4	0,534	0,2542.	Valid
.5	0,733	0,2542.	Valid
6	0,692	0,2542.	Valid
<i>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)</i>			
1	0,889	0,2542	Valid
2	0,889	0,2542	Valid
3	0,897	0,2542	Valid
4	0,887	0,2542	Valid
.5	0,810	0,2542	Valid
<i>Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</i>			
1	0,889	0,2542	Valid
2	0,921	0,2542	Valid
3	0,751	0,2542	Valid
4	0,882	0,2542	Valid
.5	0,926	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap indikator yang ada pada kuesioner memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,2542. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa	0,879	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi Pemerintah	0,694	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,922	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,908	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,879. Variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,694. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai *cronbach alpha* 0,922. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai *cronbach alpha* 0,908. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada dalam penelitian

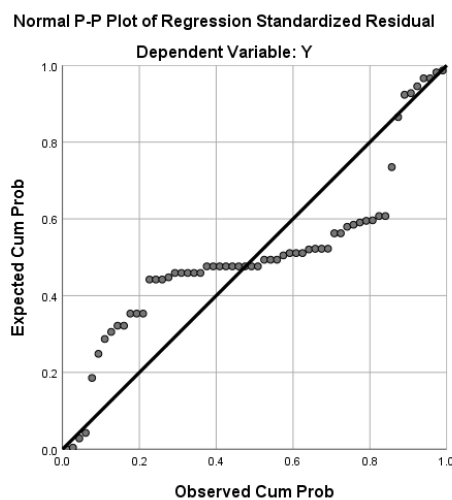
memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sehingga dinyatakan setiap variabel adalah reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual menunjukkan terdistribusi secara tidak normal. Dan uji lainnya menggunakan distribusi pada *probably plot of regression* keputusannya sebagai berikut:

- Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- Data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4.2 Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Berdasarkan Gambar *probably plot of Regression* diatas menunjukkan titik– titik yang menjauhi garis ordinal, maka dapat disimpulkan data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Selain uji *probably plot of Regression* peneliti juga menyajikan uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

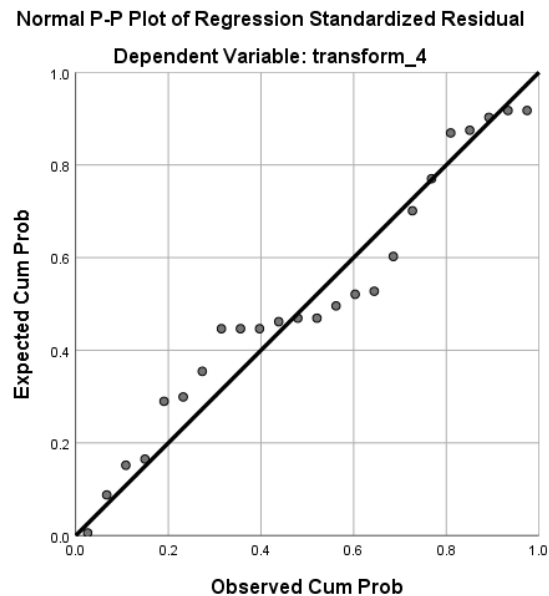
Tabel 4.11 Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98517514
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.224
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Spss 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, hal ini juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Selanjutnya data yang tidak berdistribusi normal harus ditransformasi dengan bantuan program SPSS agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang digunakan adalah $1/k-(X)$.



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4.3 Uji Normalitas Sesudah Transformasi

Berdasarkan data yang telah ditransformasi, gambar *probably plot of regression* menunjukkan bahwa titik – titik mendekati garis ordinal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02666459
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.137
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Spss 26

Selanjutnya, setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan $1/k-(X)$, hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,166 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikolonieritas terjadi apabila antara variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya uji multikolonieritas dilihat berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Faktor. Adanya aturan yang digunakan adalah terdapat multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 0,10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Pengujian multikolonierita pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	KA	.680	1.471
	KO	.709	1.411
	PT	.847	1.180

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

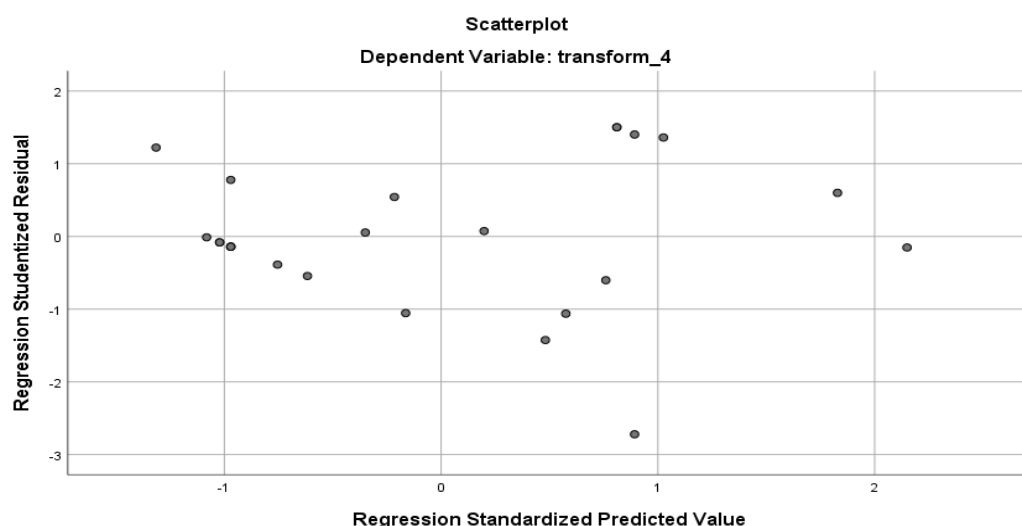
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji di atas besaran korelasi antara variabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X_1) nilai tolerance 0,680 dan VIF 1,471; Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X_2) mempunyai

nilai tolerance 0,709 dan VIF 1,411; Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) mempunyai nilai tolerance 0,847 dan VIF 1,180. Sehingga nilai dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan *Scatter plot*.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatter plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berdasarkan masukan variabel independen (Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi).

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.037	.025		1.511	.146
	KA	.085	.031	.475	2.719	.013
	KO	.039	.080	.084	.491	.629
	PT	.459	.154	.466	2.981	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,037 + 0,085 X_1 + 0,039 X_2 + 0,459 X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,037. Dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi maka variabel terikat Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa tidak mengalami perubahan.
- b. Koefisien regresi untuk X_1 Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa sebesar 0,085. Artinya variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa mempunyai pengaruh positif dan searah dengan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Apabila variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa meningkat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan meningkat juga.
- c. Koefisien regresi untuk X_2 Komitmen Organisasi Pemerintah Desa sebesar 0,039. Artinya variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa mempunyai pengaruh positif dan searah dengan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Apabila variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa meningkat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan meningkat juga.
- d. Koefisien regresi untuk X_3 Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,459. Artinya variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif dan searah dengan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Apabila variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa akan meningkat juga.

- e. Error dalam regresi ini adalah semua hal yang mungkin mempengaruhi variabel terikat (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) yang tidak diamati oleh peneliti (tercakup dalam variabel diluar variabel penelitian).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pecangaan Tahun 2019.

4.2.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji statistik t dapat dipergunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t satu arah pada nilai *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan nilai t untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k-1 diperoleh pada tabel dengan df= n-k-1 (24-3-1) = 20 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,72472. Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji T Secara Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.037	.025		1.511	.146
	KA	.085	.031	.475	2.719	.013
	KO	.039	.080	.084	.491	.629
	PT	.459	.154	.466	2.981	.007

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

1. Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X_1)

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X_1) sebesar 2,719 dengan nilai signifikan 0,013. Diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,013 < 0,05$, dan mempunyai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar $2,719 > 1,72472$. Jadi H_a diterima H_o ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_1 yang menyatakan “Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa diterima.

2. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X_2)

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} Komitmen Organisasi Pemerintah Desa (X_2) sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,629. Diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,629 > 0,05$, dan mempunyai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar $0,491 < 1,72472$, Jadi H_a ditolak H_o diterima, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_2 yang

menyatakan “Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ditolak.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) sebesar 2,981 dengan nilai signifikan 0,007. Diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,007 > 0,05$, dan mempunyai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar $2,981 > 1,72472$, Jadi H_a diterima H_o ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_3 yang menyatakan “Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa diterima.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji T atau uji parsial. Penentuan nilai F_{tabel} untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = (k; n-k) diperoleh pada tabel $df = (3; 24-3) = 3; 21$ dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	9.425	.000 ^b
	Residual	.016	20	.001		
	Total	.039	23			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), KA, KO, PT

Sumber: Output Spss 26

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, didapat nilai F hitung sebesar 9,425 dengan nilai sig. Sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapat adalah layak karena $0,000 < 0,05$.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.524	.02859

a. Predictors: (Constant), KA, KO, PT

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi sebesar 52,4%. Sedangkan

sisanya yaitu 47,6% Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh faktor – faktor yang lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Analisis Data

a. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang berada didalamnya. Dalam teori sumber daya manusia dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang tidak hanya mampu menciptakan nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan memanfaatkan pengetahuan, kreativitas, imajinasi dan tidak lagi menggunakan tenaga manual semata (Perdana, 2018).

Hasil pengujian hipotesis H1 diterima, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,085 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai T_{hitung} 2,719 dan T_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $T_{hitung} = 2,719 > T_{tabel}$ 1,67252 yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa berpengaruh positif dan nilai signifikan $< 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,013 maka $0,013 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya semakin tinggi Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa maka akan berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Kompetensi aparat pengelola dana desa merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dalam menjaga tingkat keakuntabilan pengelola dana desa. Dengan adanya aparat pengelola dana desa yang memiliki tingkat kompetensi yang baik seperti pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*) dan kemampuan (*attitude*) dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala selama proses pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan bahwa semakin bagus kualitas kompetensi aparat pengelola dana desa, maka semakin bagus pula akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan (Sapartiningsih et al., 2018).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atiningsih dan Ningtyas (2019), Aprilya dan Fitria (2019), Pahlawan, Wijayanti, dan Suhendro (2019), Sapartiningsih, Suharno, dan Kristianto (2018), Yesinia, Yuliarti, dan Puspitasari (2018), Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Komitmen merupakan keadaan individu yang memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Apabila seorang individu tidak komit dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan konsekuensi kinerjanya. Aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi ditandai dengan adanya keyakinan terhadap tujuan organisasi, perasaan memiliki organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi dan kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi.

Hasil pengujian hipotesis H2 ditolak, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,039 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai T_{hitung} 0,491 dan T_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $T_{hitung} = 0,491 < T_{tabel}$ 1,67252 yang menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan nilai signifikan $> 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,629 maka $0,629 > 0,05$ berpengaruh tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya semakin tinggi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh terhadap tingginya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi Pemerintah Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Ini menunjukkan bahwa

Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. yang berarti semakin tinggi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, maka akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akan tetapi Komitmen Organisasi Pemerintah Desa tidak dapat mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan masih rendahnya komitmen yang dimiliki aparatur desa dalam pengelolaan dana desa seperti keyakinan terhadap tujuan organisasi, perasaan memiliki organisasi, mempertahankan keanggotaan organisasi, kesetiaan dalam organisasi dan kesediaan mengerahkan upaya atas nama organisasi.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilya dan Fitria (2019) dan Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin akuntabel pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward (penghargaan) untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi.

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa se Kecamatan Pecangaan Tahun 2019

Teknologi informasi merupakan sekumpulan unsur teknologi seperti komputer, perangkat (*hardware* dan *software*), *database*, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Mada et al., 2017). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya di manfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja (Sukmaningtyas, 2017).

Hasil pengujian hipotesis H3 diterima, diketahui bahwa nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,459 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 2,981 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Nilai $t_{hitung} = 2,981 > t_{tabel} 1,67252$ yang menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan nilai signifikan $< 0,05$ dengan nilai signifikansi 0,007 maka $0,007 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang artinya semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingginya Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti adanya software pendukung, ketersediaan jaringan internet, pemanfaatan secara optimal dan proses komputerisasi dalam pengelolaan keuangan dana desa

maka kecepatan dan keakuratan informasi serta akses yang mudah dan murah bagi masyarakat bisa diandalkan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa akan tercapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, pada Pemerintah Desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Menurut Perdana (2018) terdapat empat alasan kenapa organisasi harus menggunakan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini diantaranya terjadi peningkatan kompleksitas tugas manajemen, pengaruh ekonomi globalisasi, organisasi memerlukan waktu tanggap yang lebih cepat, dan adanya tekanan dari persaingan bisnis. Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan menguragikemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sapartiningsih, Suharno, dan Kristianto (2018) dan Perdana (2018) bahwa pemanfatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.